



---

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card* Materi Bangun Ruang Kelas VI Di Sekolah Dasar

Siti Nabila Tsalsabila<sup>1</sup>, Rusi Rusmiati<sup>2</sup>, Gugun Gunadi<sup>3</sup>, Iman Subasman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Bunga Bangsa, Cirebon, Indonesia

Email Korespondensi: [tsalsabilanabil@gmail.com](mailto:tsalsabilanabil@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa baik dari hasil belajar siswa ketika menggunakan media pembelajaran *flash card* pada kelas VI SDN Citapen 01. Studi ini dilakukan karena nilai hasil belajar rendah dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilengkapi dengan model Kemmis & MC Taggart, yang terdiri dari elemen, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tes tulis, wawancara, dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini terlibat 33 siswa dari kelas VI SDN Citapen 01. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% peserta didik dapat mencapai KKM 75. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa hanya terdapat 18 (49%) dari 37 siswa mencapai KKM 75. Pada siklus pertama, data menunjukkan 23 (62%) siswa mencapai KKM, pada siklus kedua data menunjukkan bahwa 33 (89%) siswa mencapai KKM. Oleh karena itu, hasil dari pra siklus ke siklus pertama meningkat 13% dan dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat 27%. Hasil menunjukkan peningkatan 40% dari pra siklus ke siklus kedua. Oleh karena itu penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi bangun ruang kelas VI SD.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Pembelajaran Flash Card, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

The aim of this research is to find out how good the student learning outcomes are when flash card learning media is used in class VI at SDN Citapen 01. This study was carried out because the learning outcome scores were low compared to the Minimum Completeness Criteria (KKM). In this research, the approach used is Classroom Action Research (PTK), which is equipped with the Kemmis & MC Taggart model, which consists of elements, planning, implementation, observation and reflection. Written tests, interviews and observations are the methods used to get data. In this research, 33 students from class VI of SDN Citapen 01 were involved. The indicator of success in this research was that 80% of students were able to achieve a KKM of 75. The pre-cycle results showed that only 18 (49%) of the 37 students achieved a KKM of 75. In the first cycle , the data shows that 23 (62%) students reached the KKM, in the second cycle the data showed that 33 (89%) students reached the KKM. Therefore, results from the pre-cycle to the first cycle increased by 13% and from the first cycle to the second cycle increased by 27%. Results showed a 40% increase from pre-cycle to second cycle. Therefore, this research concludes that the use of flash card learning media can improve Mathematics learning outcomes in class VI elementary school building material.

**Keyword:** Learning Outcomes, Flash Card Learning Media, Mathematics Learning, Elementary School

Info Artikel:

Diterima: 31-01-2024

Direvisi: 27-04-2024

Revisi diterima: 29-06-2024

Rujukan: Tsalsabila, S. N., Aliyyah, R. R., Gunadi, G., & Subasman, I. (2024) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Pembelajaran Flash Card Materi Bangun Ruang Kelas VI Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 36–52. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.929>

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran mengacu pada istilah “belajar” dan “mengajar”. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi pada satu waktu, dan dapat terjadi tanpa guru, juga tidak selalu berkegiatan di dalam kelas. Mengajar yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas yang dimana pengajar menjelaskan materi, dan mengimplementasikan kurikulum. Tindakan yang diambil untuk membantu proses belajar disebut pembelajaran. Pembelajaran akan tercapai jika kita memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran, salah satunya yaitu menarik perhatian (*gaining attention*) (Uswatun Hasanah, 2018). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil lebih dari sebelumnya. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menambah informasi dan pengetahuan pada saat interaksi guru dan siswa di kelas (shindy Lestari, 2021).

Matematika adalah ilmu yang umum dan akan terus berkembang seiring perkembangan teknologi (Aliyyah et al., 2019). Karena pada saat ini perkembangan yang sangat pesat yang terjadi di berbagai bidang seperti bidang teknologi informasi dan komunikasi didasari dengan perkembangan ilmu matematika itu sendiri. Matematika ini perlu dipahami bagi masyarakat terutama para pelajar. Masyarakat perlu memahami dan menguasai matematika, karena tanpa disadari kita akan menggunakan bilangan maupun simbol dalam matematika dasar untuk memecahkan masalah sehari-hari. Kemampuan siswa tidak hanya harus memiliki kemampuan berhitung, tetapi agar dapat memecahkan masalah dengan pemikiran kritis dan rasional. Pemecahan masalah ini bukan hanya memecahkan masalah dalam soal tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka juga. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA), kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih rendah. Indonesia berada dibawah rata-rata internasional, tidak hanya itu mayoritas kemampuan siswa hanya dapat menyelesaikan masalah dibawah level 2. Melihat dari fakta yang sudah dijelaskan kemampuan matematika siswa di Indonesia harus ditingkatkan (Elli Kusumawati, 2016).

Pembelajaran matematika di SDN Citapen 01 menggunakan kurikulum 2013 yang dimana guru berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Guru kelas menggunakan buku Senang Belajar Matematika kurikulum 2013 dan buku lain sebagai referensi untuk bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa/i. Hasil belajar merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, hasil belajar merupakan ranah kognitif, afektif, dan

psikomotoril yang dilakukan dalam penilaian oleh guru (Aliyyah & A Kurniawati, 2017) (Aliyyah & Malia, 2016). Fakta di lapangan hasil belajar mata pelajaran matematika di kelas 6-C masih belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan pihak sekolah yaitu 75 pada mata pelajaran Matematika, dapat dilihat dari hasil pra siklus yang sudah dilakukan yaitu masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM di mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang. Berdasarkan data yang didapatkan siswa/I dikelas 6-C yang berjumlah 37 siswa, 53 % (19 siswa) yang belum mencapai nilai KKM, 47% (18 siswa) yang sudah mencapai nilai KKM. Hal ini dikarenakan 23% (9 siswa) menganggap matematika ada pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan, 15% (5 siswa) mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, 15% (5 siswa) tidak memperhatikan, mengobrol dengan teman sebangku.

Hal ini terjadi karena masih banyaknya siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan, selain itu pembelajaran matematika ini belum menggunakan media pembelajaran yang dimana guru hanya memperlihatkan dari buku pegangan siswa atau buku tematik, karena jika menggunakan media pembelajaran waktunya terbatas. Permasalahan tersebut dapat diupayakan dengan solusi yang bisa merubah kondisi siswa. Solusi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran sederhana salah satunya yaitu dengan media pembelajaran *flash card*. Media *flash card* ini dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yang dimana *flash card* ini berisikan informasi, pesan, soal yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Pembelajaran FlashCard Materi Bangun Ruang Kelas VI SDN Citapen 01”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flash card* di kelas VI SDN Citapen 01.

## METODOLOGI

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena berupaya memecahkan permasalahan yang berada dikelas serta meningkatkan hasil belajar siswa pada

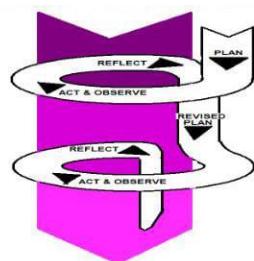
muatan pelajaran Matematika mengenai materi bangun ruang. Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan MC Taggart, dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus mencakup 4 tahapan kegiatan penelitian, yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, tahap perencanaan. Kegitan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: (1) peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama guru kelas untuk mengetahui kondisi yang terjadi didalam kelas, terkait pembelajaran yang siswa-siswi merasa sulit sehingga hasil belajar yang didapat rendah. Serta upaya yang akan dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran materi bangun ruang menggunakan media pembelajaran *flash card*. (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (3) Penyiapan media pembelajaran dan metode pembelajaran, (4) Soal lembar kerja siswa dan lembar observasi.

*Kedua*, tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu: (1) menjelaskan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu pada buku siswa mengenai bangun ruang, (2) memberikan *flash card* pada siswa yang berisikan mengenai bangun ruang, (3) guru menjelaskan mengenai bangun ruang dan macam-macamnya, (4) guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok dan juga ada tugas yang harus dikerjakan secara individu, (5) *ice breaking*.

*Ketiga*, tahap observasi. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah mengamati perilaku dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran terhadap penguasaan materi yang sudah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

*Keempat*, tahap refleksi. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kekurangan-kekurangan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai. Adapun gamabar siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Model Kemmis dan MC Taggart.

### **Tempat, subyek, dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Citapen 01 yang beralamatkan di Jalan Veteran III Tapos Ciawi, Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI-C dengan jumlah siswa 37 terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan penggunaan media *flash card*. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan September-Desember 2023.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan PTK dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada materi bangun ruang meningkat dan telah mencapai 80% dari keseluruhan siswa kelas VI SDN Citapen 01 yang berjumlah 37 siswa. Artinya apabila 30 siswa dari 37 siswa telah mendapatkan hasil belajar pada materi bangun ruang diatas KKM yaitu 75 untuk kategori nilai baik, maka penelitian dianggap berhasil.

### **Teknik dan Prosedur Pengumpulan data**

Adapun teknika pengumpulan data sangat diperlukan untuk sebuah penelitian agar mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, yaitu: (1) Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data-data terkait permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada guru wali kelas VI-C untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran Matematika materi bangun ruang, (2) Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi parsipatif, yang dimana observasi parsipatif peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang diamati, selain sebagai pengamat peneliti juga berperan sebagai pengajar didalam kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II, (3) Tes merupakan penilaian berbentuk tugas yang perlu dikerjakan oleh peserta didik sehingga menghasilkan suatu nilai mengenai prestasi peserta didik. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes tulis mengenai bangun ruang.

### **Prosedur Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengelola data hasil pengamatan selama proses

tindakan siklus yakni melihat dari kelebihan dan kelemahan pada tindakan siklus menggunakan media *flash card*. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan penggunaan media *flash card*.

Analisis ini menggunakan statistic sederhana, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- Untuk menghitung rata-rata pemahaman materi bangun ruang secara klasikal digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata  
= Jumlah semua nilai siswa  
= Jumlah siswa

- Untuk menghitung persentase pemahaman materi bangun ruang digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N}$$

Keterangan:

- P = Persentase pemahaman  
= Jumlah siswa yang tuntas belajar  
= Jumlah siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi, tes, wawancara, dokumentasi yang telah penulis lakukan kepada narasumber yaitu guru dan siswa. Uraian di bawah ini menjelaskan mengenai Penelitian Tindakan Kelas yang telah peneliti lakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa muatan pelajaran Matematika melalui penggunaan media *flash card* di SDN Citapen 01 yang telah sesuai dengan sub fokus penelitian.

## Hasil

Penelitian dilakukan dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum masuk ke tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus. Hasil temuan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan sangat baik yaitu hasil belajar siswa pada muatan matematika materi bangun ruang mencapai 87% dari siklus I yang hanya 72%, dan pra siklus 68%. Pada temuan II hanya sebanyak 38% atau 14 siswa dari 37 siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dibawah Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

### Pra Siklus

Pra siklus dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal objek penelitian. Peneliti melakukan pengajaran pada materi Matematika mengenai bangun ruang.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

NO	KKM	NILAI	JUMLAH SISWA	JUMLAH NILAI	PRESENTASE (%)	KETERANGAN
1.	75	>75	18	1495	49%	TUNTAS
2.	75	<75	19	1025	51%	TIDAK TUNTAS
		<b>TOTAL</b>	<b>37</b>	<b>2520</b>	<b>100%</b>	-
		RATA-RATA	68,108		68,108%	RENDAH

Berdasarkan tabel 1 diatas maka hasil yang didapat pada pra siklus adalah dari 37 siswa hanya 18 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan presentase 49% sedangkan 19 siswa mendapat nilai rendah dibawah nilai KKM dengan presentase 51%. Jumlah nilainya adalah 2520 dan nilai rata-ratanya adalah 68,108.

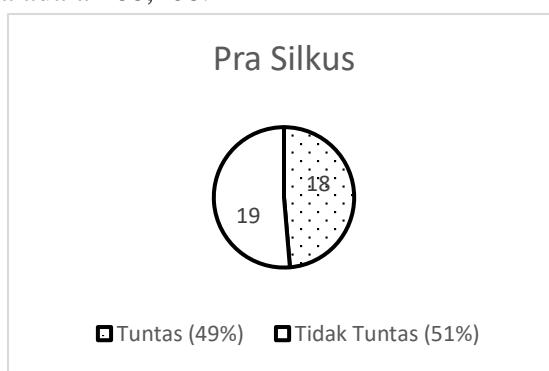


Diagram 1. Pra siklus

Berdasarkan data inilah diketahui rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang dikarenakan tidak digunakannya media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berupaya melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam PTK menggunakan media pembelajaran *flash card*.

## Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I di SDN Citapen 01 Kecamatan Ciawi kabupaten Bogor, muatan pelajaran yang akan ditingkatkan yaitu muatan mata pelajaran Matematika materi bangun ruang. Jumlah siswa kelas VI-C adalah 37 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 23 perempuan. Peneliti menggunakan empat tahapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus I secara terperinci sebagai berikut :

### Perencanaan

Pada tahap ini guru peneliti memulainya dengan melakukan konsultasi bersama guru kolaborator, kemudian menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan penggunaan media *flash card* materi bangun ruang. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: guru peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru peneliti menyiapkan media *flash card*, guru peneliti membuat soal dan lembar observasi.

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan, guru peneliti menyampaikan materi mengenai bangun ruang. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 24 Oktober 2023. Tahap pelaksanaan ini diawali dengan guru peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, mengabsen kehadiran siswa, menyiapkan alat-alat pembelajaran yang akan digunakan, mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai hari ini. Pada tahap kegiatan inti , guru peneliti menjelaskan materi bangun ruang, memberikan *flash card* kepada setiap siswa, sebelum guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya, guru peneliti menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa pada *flash card* yang sudah dibagikan. Pada bagian akhir guru peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru peneliti, memberi kesempatan kembali kepada setiap siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

### Tahap Observasi

Pada tahap ini, yang dilakukan guru peneliti adalah mengamati keaktifan siswa serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik . siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Di dukung dengan penggunaan media *flash card* siswa cukup aktif dan merasa senang. Pada saat guru peneliti menjelaskan materi siswa antusias memperhatikan tetapi masih saja ada siswa yang kurang memperhatikan guru peneliti. Guru peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa dan terdapat beberapa siswa yang bertanya kepada guru peneliti terkait materi yang kurang dipahami. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### Tahap Refleksi

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah guru peneliti mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pada pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sehingga pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Hal itu mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Siswa yang tuntas hanya 23 siswa dengan presentasi 62%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 38%.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	KKM	NILAI	JUMLAH SISWA	JUMLAH NILAI	PRESENTASE (%)	KETERANGAN
1.	75	>75	23	1990	62%	TUNTAS
2.	75	<75	14	680	38%	TIDAK TUNTAS
		<b>TOTAL</b>	<b>37</b>	<b>2670</b>	<b>100%</b>	-
		<b>RATA-RATA</b>	<b>72,106</b>		<b>72,1062%</b>	<b>TINGGI</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas maka hasil belajar yang didapat pada siklus I adalah dari 37 siswa hanya 23 siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan presentase 62% sedangkan 14 siswa mendapat nilai rendah dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan presentase 38%. Jumlah nilai yang didapat adalah 2670 dan nilai rata-ratanya sebesar 72,106.

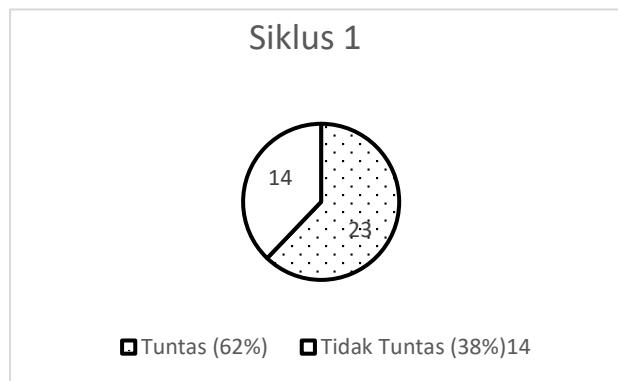


Diagram 2. Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I masih belum optimal dan maksimal, perolehan presentase ketuntasan belajar pada siklus I hanya 62%. Berdasarkan data hasil tes siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, artinya siswa yang harus mendapatkan nilai minimal KKM harus 31 siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II.

## Siklus II

Pada tindakan siklus II langkah-langkah yang ditempuh pada siklus II hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Hal yang membedakan siklus I dengan siklus II adalah pada perencanaan dan pelaksanannya. Perencanaan siklus II didasari oleh hasil refleksi siklus I sehingga kekurangan dan kelemahan ada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Adapun pelaksanaan siklus II secara terperinci sebagai berikut:

### Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi kelemahan pada tahap pelaksanaan siklus I. Perencanaan pada tindakan siklus II, guru peneliti melakukan perbaikan pembelajaran agar proses pembelajaran lebih optimal serta hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu peneliti memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih aktif lagi ada saat pembelajaran, memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, dan soal evaluasi.

## Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki yang dilaksanakan pada hari Selasa, 07 November 2023. Pembelajaran tindakan siklus II ini merupakan lanjutan dari tindakan siklus I. Dalam proses pembelajaran langkah-langkah yang digunakan sama dengan tindakan siklus I, tetapi memperhatikan hasil refleksi pada siklus I dan sesuai dengan perencanaan siklus II. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, yaitu diawali dengan guru peneliti mengucapkan salam dan berdo'a bersama siswa sebelum pembelajaran dimulai, lalu guru peneliti mengabsen kehadiran siswa kelas VI-C dan menyiapkan alat-alat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini, guru peneliti mengulas kembali pembelajaran sebelumnya yang sudah dijelaskan sebelumnya pada siklus I.

Pada kegiatan inti, guru peneliti menjelaskan materi terkait materi bangun ruang, guru peneliti menggali pengetahuan siswa dengan bertanya tentang rumus luas pemukaan bangun ruang balok, limas, prisma, guru memberikan *flash card* kepada setiap siswa mengenai rumus luas permukaan bangun ruang dengan meminta siswa untuk mengingat rumus tersebut, guru peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok, guru peneliti memberikan soal kepada siswa untuk diselesaikan secara berkelompok dan juga guru memberikan soal epada siswa untuk dikerjakan secara individu, selesai siswa mengerjakan soal secara berkelompok maupun individu dilanjut dengan memberikan *reward* kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru peneliti, lalu melakukan *ice breaking* terlebih dahulu sebelum mengakhiri pembelajaran, pembelajaran diakhiri dengan guru peneliti mengucapkan terimakasih terlebih dahulu kepada siswa kelas VI-C yang sudah bekerja sama dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, guru peneliti memberikan nasihat-nasihat dan juga motivasi siswa agar rajin belajar dan semangat dalam menuntut ilmu, guru peneliti dan siswa melakukan doa bersama dan diakhiri dengan salam.

## Tahap Observasi

Pada tahap observasi seperti pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I siswa dapat menyimak penjelasan guru peneliti dengan baik. Media pembelajaran yang disiapkan guru peneliti sudah disempurnakan sesuai dengan materi. Siswa berkonsentrasi dan juga bekerja sama terlihat

ketika siswa sedang mengerjakan soal secara berkelompok, setiap kelompok mengerjakan soal dengan benar dan menyelesaikan dengan cepat. Semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

### Tahap Releksi

Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi dilakukan, peneliti melakukan analisis dan refleksi kembali terhadap hasil yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tahap refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti sebesar 80%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa dan siswa yang belum tuntas hanya 4 siswa. Perbaikan tindakan pada siklus II ini telah berhasil dan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga peneliti tidak memerlukan penelitian untuk siklus berikutnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	KKM	NILAI	JUMLAH SISWA	JUMLAH NILAI	PRESENTASE (%)	KETERANGAN
1.	75	>75	33	2970	89%	TUNTAS
2.	75	<75	4	270	11%	TIDAK TUNTAS
		<b>TOTAL</b>	<b>37</b>	<b>3240</b>	<b>100%</b>	-
		RATA-RATA	87,567		87,567%	SANGAT TINGGI

Berdasarkan Tabel 3 daitas, maka hasil yang didapat pada siklus II terdapat 33 siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari 37 siswa dengan presentase 89%, sedangkan 4 siswa mendapat nilai rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan presentase 11%. Jumlah nilai yang didapat pada siklus II adalah 3240 dan nilai rata-ratanya sebesar 87,567.

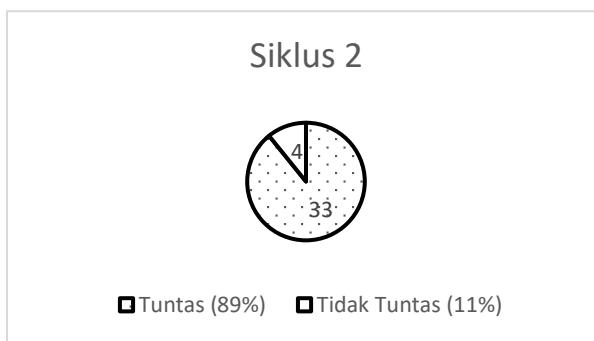
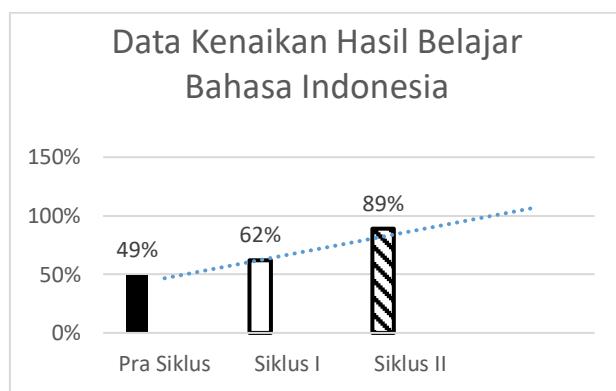


Diagram 3. Siklus II

Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 75 yaitu 33 siswa sedangkan dibawah 75 hanya 4 siswa. Maka jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran Matematika materi bangun ruang ini sebanyak 89% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11%.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II akan dibahan dibawah ini:

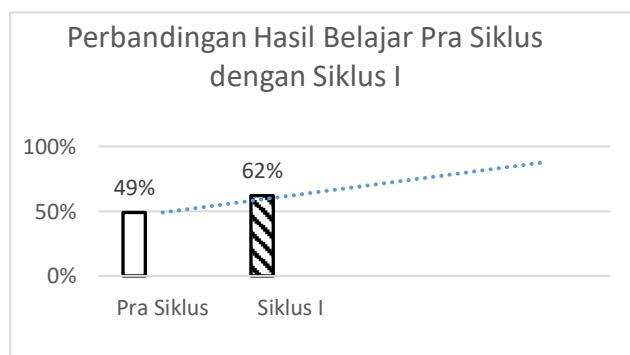


**Diagram 4. Hasil Belajar pada saat pra silus, siklus I, dan siklus III**

Dari data diatas terdapat kenaikan dari pra siklus ke siklus I sebesar 13% dengan menghitung jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada pra siklus ( $62\% - 49\% = 13\%$ ) tingkat kenaikan, dan nilai ketuntasan dari siklus I ke siklus II ( $89\% - 62\% = 27\%$ ) tingkat kenaikan, sehingga total kenaikan sebelum akhir siklus II adalah ( $13\% + 27\% = 40\%$ ).

### Pembahasan Siklus I

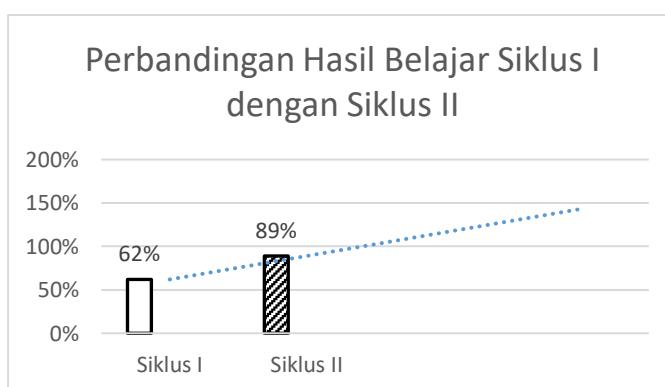
Penggunaan media *flash card* pada pembelajaran siklus I belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kekurangan yang membuat pembelajaran belum berjalan dengan optimal. Hal ini menyebabkan masih terdapat beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM yaitu 75.



**Diagram 5. Hasil belajar pada saat pra siklus, dan siklus I**

Kenaikan ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 13% Perolehan ketuntatasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 23 siswa yang mencapai KKM dengan presentase 62%. Sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa dengan presentase 38%. Pencapaian yang telah dilakukan pada siklus I hanya sebesar 62% siswa yang mendapat nilai diatas KKM, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan berhasil yang telah peneliti tetapkan sebesar 80%. Maka, pembelajaran perlu diadakannya perbaikan pembelajaran pada siklus II.un

## Pembahasan Siklus II

**Diagram 6. Hasil Belajar pada siklus I dan siklus II**

Pada siklus II hasil ketuntasan belajar di kelas VI-C mengalami peningkatan., artinya siswa sudah paham dan mengerti mengenai materi bangun ruang pada muatan pelajaran Matematika. Perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebanyak 33 siswa dengan presentase 89%. Sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa dengan presentase 11%.

Pada siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus dengan menggunakan media *flash card* pada mata pelajaran Matematika maeri bangun ruang. Pembelajaran Matematika adalah salah satu dari mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, dinilai dari pelaksanaannya yang berlangsung dari tingkat dasar hingga pembelajaran ketuntasan. Pembelajaran matematika harus dikembangkan karena matematika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Ellen Proborini, 2021). Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar memperkaya wawasan siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan begitu pemakaian media pembelajaran bisa berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa, guru juga harus bisa selektif dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah (Teni Nurrita, 2018).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, dengan penggunaan media pembelajaran siswa dapat termotivasi untuk belajar, meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar, selain itu juga media pembelajaran merupakan segala susatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar (Talizaro Tafonao, 2018). Media *Flash Card* merupakan media pembelajaran sederhana yang digunakan guru untuk kegiatan belajar mengajar. Flash card termasuk kedalam media grafis atau dua dimensi. Flash card memiliki ukuran panjang dan lebar dan khusus untuk memberikan infomasi mengenai pesan-pesan pendidikan (Budi Febriyanto, 2019). Flash card merupakan media edukatif yang dimana didalam terdapat gambar, tulisan, simbol, ukurannya bisa disesuaikan . flash card ini berguna untuk media belajar membaca, dan juga mengenak bentuk, benda ataupun matematika (Sri Wahyuni, 2020). Flash card merupakan kartu yang dimana berisikan gamabar, teks atau tanda simbol yang berhubungan dengan materi pelajaran (Komalasari, 2016).

Hal ini membuktikan bahwa siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika materi bangun ruang pada kelas VI-C SDN Citapen 01 Tahun Ajaran 2023/2024. Oleh karena itu proses penelitian dengan penggunaan media pembelajaran *flash card* pada siswa kelas VI SDN Citapen 01 Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor dinyatakan berhasil sehingga penelitian diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus di kelas VI-C SDN Citapen 01. Penggunaan media pembelajaran *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI-C SDN Citapen 01 dengan materi bangun ruang semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dengan ketuntasan hasil

belajar siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebelum tindakan dilakukan atau pra siklus siswa yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 18 siswa dari 37 siswa dengan persentase 49%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan persentase 62%. Siklus II 33 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan persentase 89%. Maka dengan ini, penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80%. Maka dari itu, proses penelitian menggunakan media *flash card* pada siswa kelas VI-C SDN Citapen 01 Kecamatan Ciawai Kabupaten Bogor dikatakan berhasil, berjalan baik sesuai dengan tahapannya sehingga penelitian ini dapat diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., & A Kurniawati. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(October 2017). <https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886>
- Aliyyah, R. R., & Malia. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya.". *DIDAKTIKA TAUHID*, 3(2).
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Reza Rachmadatullah, widyasari, Didi Mulyadi, & Subaiki Ikhwan. (2019). Using of student teams achievement divisions model ( STAD ) to improve student ' s mathematical learning outcomes Using of student teams achievement divisions model ( STAD ) to improve student ' s mathematical learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series PAPER*, 1, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012159>
- Budi Febriyanto, A. Y. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3, 108–116.
- Ellen Proborini. (2021). Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Siswa Kelas Vi Sd Karangturi. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 2.
- Elli Kusumawati, R. A. I. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 49–57.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). The Action Research Planner. Victoria. *Deakin University Press*.
- Komalasari, K. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Math Terhadap Hasil Belajar Metematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 1, 237–246.
- Shindy Lestari. (2021). Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5, 141–155.
- Sri Wahyuni. (2020). Penerapan MediaFlash Carduntuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4, 9–16.
- Talizaro Tafonao. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2, 103–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Teni Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah Dan Tarbiyah*, 3, 171–187.
- Uswatun Hasanah. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23, 204–222.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>